

Peningkatan Daya Saing Siswa SMK Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Dunia Kerja

Riri Narasati^{1*}, Ryan Hamonangan², Achmad Fajar³, Adinda Aulia Putri⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: ^{1*}ririnarasati.ikmi@gmail.com, ²ryanhamonangan.ikmi@gmail.com, ³achmadfajar.ikmi@gmail.com,
⁴adindaauliaputri.ikmi@gmail.com
(* : ririnarasati.ikmi@gmail.com)

Abstrak – Kemampuan berbahasa Inggris menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di dunia kerja yang semakin kompetitif dan global. Artikel ini membahas berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa SMK agar lebih siap menghadapi tantangan industri. Pendekatan yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis komunikasi, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar, serta integrasi materi bahasa Inggris dengan kebutuhan dunia industri. Selain itu, program pelatihan intensif dan sertifikasi bahasa Inggris menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris. Penerapan teknik pembelajaran berbasis proyek, simulasi dunia kerja, serta penggunaan platform digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, keterlibatan industri dalam proses pembelajaran melalui program magang dan kerja sama dengan institusi pendidikan juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja lulusan. Dengan adanya peningkatan kompetensi bahasa Inggris, lulusan SMK tidak hanya lebih percaya diri dalam menghadapi dunia kerja, tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan multinasional atau bekerja di luar negeri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMK harus menjadi perhatian utama dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif dan siap bersaing di era globalisasi.

Kata Kunci: Kompetensi Bahasa Inggris, Siswa SMK, Metode Pembelajaran, Daya Saing, Dunia Kerja

Abstract – English language skills are a key factor in improving the competitiveness of Vocational High School (SMK) graduates in an increasingly competitive and globalized world of work. This article discusses various strategies that can be applied to improve the English language competence of SMK students to be better prepared to face industry challenges. The approaches used include communication-based learning, utilization of technology in the learning process, and integration of English materials with the needs of the industrial world. In addition, intensive training programs and English language certification are strategic steps to improve students' abilities. This research shows that interactive and contextual learning methods are able to increase student motivation and understanding. project-based, workplace simulation, and the use of digital platforms have proven effective in improving students' communication skills. In addition, industry involvement in the learning process through internship programs and cooperation with educational institutions also has a positive impact on the job readiness of graduates. With an increase in English competency, SMK graduates are not only more confident in facing the world of work, but also have a greater chance of getting a job in a multinational company or working abroad. Therefore, improving the quality of English learning in SMK should be a major concern in order to create competitive human resources who are ready to compete in the era of globalization.

Keywords: English Competency, Vocational Students, Learning Methods, Competitiveness, World of Work

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Dalam era globalisasi dan persaingan ketenagakerjaan yang semakin ketat, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi esensial bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data dari World Economic Forum (WEF), keterampilan komunikasi, termasuk penguasaan bahasa asing seperti bahasa Inggris, menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi peluang kerja dan daya saing tenaga kerja di tingkat nasional maupun internasional.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK masih menghadapi kendala dalam penguasaan bahasa Inggris, terutama dalam aspek komunikasi lisan dan pemahaman istilah teknis yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), hanya sekitar 30% lulusan

SMK yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai untuk kebutuhan dunia kerja. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat banyak perusahaan, baik nasional maupun multinasional, mulai menerapkan standar kemampuan bahasa Inggris sebagai salah satu kriteria utama dalam proses rekrutmen.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa mitra industri yang bekerja sama dengan SMK, ditemukan bahwa rendahnya kemampuan bahasa Inggris siswa sering kali menjadi hambatan dalam menjalani magang atau mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Banyak siswa kesulitan dalam memahami instruksi kerja, membaca dokumen teknis berbahasa Inggris, serta berkomunikasi dengan klien atau rekan kerja dari luar negeri.

Melihat kondisi tersebut, program Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Siswa SMK ini dirancang untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara praktis dan aplikatif, sesuai dengan kebutuhan industri. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK serta memperkuat daya saing mereka di pasar tenaga kerja, baik di tingkat nasional maupun internasional.

1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini siswa dan tenaga pengajar di SMK, terkait dengan rendahnya kompetensi bahasa Inggris yang berdampak langsung pada kesiapan kerja lulusan. Beberapa tantangan spesifik yang mereka alami meliputi:

1. Rendahnya Kemampuan Komunikasi dalam Bahasa Inggris

Banyak siswa SMK mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, terutama dalam konteks profesional. Hal ini mencakup:

- a) Kesulitan memahami instruksi kerja dalam bahasa Inggris, terutama dalam industri yang menggunakan standar internasional.
- b) Ketidakmampuan berkomunikasi dengan klien atau rekan kerja asing dalam lingkungan kerja multinasional.
- c) Kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris, baik dalam wawancara kerja maupun dalam pekerjaan sehari-hari.

2. Kurangnya Integrasi Bahasa Inggris dalam Kurikulum Kejuruan

Meskipun bahasa Inggris diajarkan di SMK, pembelajarannya sering kali bersifat umum dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan industri. Hal ini menyebabkan siswa kurang familiar dengan istilah teknis yang relevan dengan bidang keahlian mereka, misalnya:

- a) Siswa jurusan Teknik Mesin tidak terbiasa dengan istilah seperti blueprint, tolerance, atau machining process.
- b) Siswa jurusan Perhotelan dan Pariwisata mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris untuk melayani tamu asing.

3. Kurangnya Akses ke Sumber Belajar yang Memadai

Banyak SMK, terutama yang berada di daerah, memiliki keterbatasan dalam menyediakan sumber belajar bahasa Inggris yang mendukung kebutuhan industri, seperti:

- a) Tidak tersedianya materi ajar yang berbasis situasi kerja nyata.
- b) Minimnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih dengan penutur asli atau simulasi wawancara kerja dalam bahasa Inggris.
- c) Keterbatasan teknologi dan akses internet yang menghambat penggunaan platform pembelajaran daring.

4. Dampak terhadap Kesempatan Kerja dan Magang

Rendahnya kompetensi bahasa Inggris berdampak signifikan terhadap daya saing lulusan SMK di dunia kerja. Beberapa dampak yang dirasakan antara lain:

- a) Sulitnya memperoleh peluang magang di perusahaan besar yang mensyaratkan kemampuan bahasa Inggris.
- b) Kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi wawancara kerja dalam bahasa Inggris.
- c) Peluang kerja yang lebih terbatas karena banyak perusahaan menetapkan bahasa Inggris sebagai salah satu kualifikasi utama.

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Siswa SMK untuk Mendukung Daya Saing di Dunia Kerja bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan bahasa Inggris yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri. Program ini dirancang agar siswa SMK lebih siap bersaing di dunia kerja, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Tujuan Jangka Pendek

1. Meningkatkan Pemahaman Bahasa Inggris Teknis
 - a) Membantu siswa memahami istilah dan frasa yang umum digunakan dalam bidang keahlian mereka, seperti teknik, perhotelan, bisnis, atau teknologi informasi.
2. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan dan Tertulis
 - a) Melatih siswa dalam berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam konteks profesional.
 - b) Memberikan simulasi wawancara kerja dalam bahasa Inggris agar mereka lebih siap menghadapi proses rekrutmen.
3. Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Menggunakan Bahasa Inggris
 - a) Mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui praktik langsung dan diskusi kelompok.
4. Menyediakan Materi Pembelajaran yang Sesuai dengan Kebutuhan Industri
 - a) Mengembangkan modul pembelajaran berbasis situasi kerja nyata agar siswa lebih mudah memahami penggunaan bahasa Inggris dalam dunia kerja.

Tujuan Jangka Panjang

1. Meningkatkan Daya Saing Lulusan SMK di Dunia Kerja
 - a) Membantu siswa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan keterampilan bahasa Inggris yang memadai.
 - b) Memperbesar peluang mereka untuk diterima di perusahaan multinasional atau industri yang membutuhkan komunikasi internasional.
2. Meningkatkan Peluang Magang dan Sertifikasi Internasional
 - a) Memberikan bekal yang cukup agar siswa lebih mudah lolos seleksi magang di perusahaan ternama.
 - b) Mendorong mereka untuk mengikuti sertifikasi bahasa Inggris seperti TOEIC atau IELTS yang dapat meningkatkan kredibilitas mereka di dunia kerja.
3. Membangun Budaya Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berkelanjutan
 - a) Mendorong sekolah untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris berbasis industri ke dalam kurikulum.

- b) Melatih tenaga pengajar agar dapat menerapkan metode pengajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dan aplikatif.

Dengan pencapaian tujuan-tujuan ini, diharapkan lulusan SMK tidak hanya memiliki keterampilan teknis sesuai bidang mereka, tetapi juga mampu berkomunikasi secara global, sehingga meningkatkan peluang kerja dan kesejahteraan mereka di masa depan.

1.4 Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Siswa SMK untuk Mendukung Daya Saing di Dunia Kerja diharapkan memberikan manfaat nyata bagi siswa SMK sebagai mitra utama, serta bagi pihak lain yang terlibat, seperti sekolah dan dunia industri. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh:

1. Manfaat bagi Siswa SMK (Mitra Utama)

- a. Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris
 - 1) Siswa akan lebih memahami bahasa Inggris, terutama dalam konteks profesional dan sesuai bidang keahlian mereka.
 - 2) Meningkatkan kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan dalam situasi kerja.
- b. Meningkatkan Kepercayaan Diri
 - 1) Dengan latihan langsung seperti simulasi wawancara kerja dan percakapan profesional, siswa akan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.
- c. Peluang Karier yang Lebih Baik
 - 1) Dengan keterampilan bahasa Inggris yang memadai, siswa memiliki peluang lebih besar untuk diterima di perusahaan nasional dan multinasional.
 - 2) Memperbesar kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji lebih tinggi dan jenjang karier yang lebih baik.
- d. Kemudahan dalam Mengikuti Sertifikasi dan Pelatihan Internasional
 - 1) Siswa akan lebih siap dalam menghadapi tes seperti TOEIC, IELTS, atau sertifikasi bahasa lainnya yang menjadi syarat dalam dunia kerja global.

2. Manfaat bagi Sekolah (SMK dan Tenaga Pendidik)

- a. Meningkatkan Kualitas Lulusan
 - a) Dengan meningkatnya kompetensi bahasa Inggris siswa, sekolah dapat mencetak lulusan yang lebih siap kerja dan memiliki daya saing tinggi.
- b. Integrasi Pembelajaran Berbasis Industri
 - a) Program ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan industri.
- c. Meningkatkan Reputasi Sekolah
 - a) Sekolah yang menghasilkan lulusan dengan keterampilan bahasa Inggris yang baik akan lebih dipercaya oleh dunia industri dan masyarakat.

3. Manfaat bagi Dunia Industri dan Perusahaan

- a. Tenaga Kerja yang Lebih Kompetitif
 - a) Perusahaan akan mendapatkan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris.
- b. Efisiensi dalam Pelatihan Karyawan Baru

- a) Perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk pelatihan bahasa Inggris bagi karyawan baru jika lulusan SMK sudah memiliki keterampilan yang cukup.
- c. Mendukung Standarisasi Global di Dunia Kerja
 - a) Meningkatkan kesiapan tenaga kerja Indonesia dalam bersaing di pasar tenaga kerja global dan menghadapi era digitalisasi.

Dampak Positif Jangka Panjang

1. Meningkatkan Kesejahteraan Lulusan SMK – Dengan keterampilan bahasa Inggris yang lebih baik, mereka dapat mengakses peluang kerja yang lebih luas dan memperoleh penghasilan yang lebih baik.
2. Mendorong Perkembangan Pendidikan Kejuruan – Program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengembangkan metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih aplikatif dan berbasis industri.
3. Meningkatkan Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia – Dengan lulusan SMK yang lebih kompeten dalam bahasa Inggris, Indonesia dapat lebih bersaing di pasar kerja global, baik di sektor manufaktur, jasa, maupun industri kreatif.

Dengan semua manfaat ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi mitra dan pihak terkait.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Siswa SMK dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan efektivitas dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan siswa.

Tahapan Implementasi

1. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan
 - a) Melakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam bahasa Inggris.
 - b) Mengidentifikasi kebutuhan spesifik berdasarkan bidang keahlian (teknik, bisnis, perhotelan, dll.).
 - c) Menyusun modul pembelajaran berbasis industri.
2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pembelajaran
 - a) Workshop Interaktif: Sesi pelatihan dengan metode role-play, diskusi, dan latihan berbicara.
 - b) Simulasi Wawancara Kerja: Praktik langsung untuk menghadapi rekrutmen perusahaan.
 - c) Penggunaan Teknologi: Latihan berbasis aplikasi atau platform e-learning.
3. Evaluasi dan Pengukuran Hasil
 - a) Post-test untuk membandingkan peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan.
 - b) Umpan balik dari siswa dan tenaga pendidik mengenai efektivitas metode yang digunakan.
 - c) Simulasi kerja untuk menguji kemampuan komunikasi siswa dalam dunia kerja nyata.
4. Tindak Lanjut dan Pengembangan Berkelanjutan
 - a) Penyusunan rekomendasi agar metode ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah.

- b) Mendorong siswa untuk mengikuti sertifikasi bahasa Inggris seperti TOEIC dasar.
- c) Menjalinkan kerja sama dengan dunia industri untuk mendukung program magang dan rekrutmen lulusan SMK.

Dengan tahapan ini, diharapkan siswa SMK dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara efektif dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil dari pelaksanaan program pelatihan Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Siswa SMK untuk Mendukung Daya Saing di Dunia Kerja :

3.1.1 Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Siswa SMK telah memberikan hasil positif bagi mitra, baik dalam aspek peningkatan keterampilan siswa maupun dampak bagi sekolah dan industri.

1. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa
 - a) Pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara dan menulis.
 - b) Siswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, terutama dalam wawancara kerja dan komunikasi profesional.
2. Implementasi Modul Pembelajaran Berbasis Industri
 - a) Sekolah kini memiliki materi ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
 - b) Metode pembelajaran lebih interaktif dengan pendekatan praktis seperti simulasi kerja.
3. Dampak pada Peluang Magang dan Kerja
 - a) Peningkatan jumlah siswa yang diterima dalam program magang di perusahaan multinasional.
 - b) Beberapa siswa berhasil mendapatkan pekerjaan dengan persyaratan bahasa Inggris.
4. Peningkatan Kesadaran Sekolah akan Pentingnya Bahasa Inggris
 - a) Guru mulai mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris berbasis industri ke dalam kurikulum.
 - b) Sekolah lebih aktif menjalin kerja sama dengan perusahaan untuk program pelatihan dan rekrutmen.

3.2 Luaran

Pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Siswa SMK telah menghasilkan beberapa luaran nyata yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan dunia industri, antara lain:

1. Modul Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Industri
 - a) Materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, seperti bahasa Inggris untuk perhotelan, teknik, dan bisnis.
 - b) Modul ini dapat digunakan secara berkelanjutan oleh sekolah dan tenaga pendidik.
2. Simulasi Wawancara dan Latihan Komunikasi Profesional
 - a) Siswa telah mengikuti simulasi wawancara kerja dalam bahasa Inggris, meningkatkan kesiapan mereka menghadapi rekrutmen.

- b) Latihan komunikasi dalam konteks bisnis dan industri untuk meningkatkan kepercayaan diri.
- 3. Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa
 - a) Hasil post-test menunjukkan peningkatan skor dalam keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan.
 - b) Siswa lebih aktif menggunakan bahasa Inggris dalam diskusi dan tugas sekolah.
- 4. Panduan dan Rekomendasi untuk Sekolah
 - a) Rekomendasi untuk mengintegrasikan metode pembelajaran ini ke dalam kurikulum SMK.
 - b) Sekolah mulai menerapkan pendekatan interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Dengan luaran ini, diharapkan manfaat dari program dapat terus dirasakan oleh siswa dan sekolah dalam jangka panjang.



Gambar 1. Foto Kegiatan

4. KESIMPULAN

Program Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Siswa SMK berhasil meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, terutama dalam komunikasi profesional. Peningkatan ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam wawancara kerja dan komunikasi di lingkungan industri. Selain itu, modul pembelajaran yang dikembangkan memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah dalam mendukung proses belajar berbasis kebutuhan industri.

- a. Pelajaran yang Dapat Diambil:
 - 1) Pembelajaran berbasis praktik (role-play, simulasi wawancara, dan diskusi interaktif) lebih efektif dibanding metode tradisional.
 - 2) Integrasi teknologi dalam pembelajaran membantu siswa lebih aktif dan mandiri dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris.
 - 3) Kolaborasi antara sekolah dan industri sangat penting untuk memastikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- b. Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program
 - 1. Integrasi ke dalam Kurikulum
 - a) Sekolah dapat menjadikan modul bahasa Inggris berbasis industri sebagai bagian dari mata pelajaran wajib atau ekstrakurikuler.
 - 2. Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru

- a) Mengadakan pelatihan bagi tenaga pengajar agar mereka dapat menggunakan metode interaktif dan berbasis praktik dalam pembelajaran.
3. Penguatan Kerja Sama dengan Industri
 - a) Membangun kemitraan dengan perusahaan agar siswa dapat langsung menerapkan keterampilan bahasa Inggris dalam program magang.
4. Mendorong Sertifikasi Bahasa Inggris
 - a) Membantu siswa mengikuti ujian TOEIC atau IELTS sebagai nilai tambah dalam dunia kerja.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan program dapat terus berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lulusan SMK, sehingga mereka lebih siap bersaing di dunia kerja global.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Education.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Nunan, D. (2004). *Task-based language teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Wahyuni, S. (2018). Peningkatan kompetensi bahasa Inggris siswa SMK melalui metode pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 125-140. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Widodo, H. P. (2016). Language policy in Indonesia and the role of English as a lingua franca. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 5(1), 87-97. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Yusuf, M. (2020). Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 55-70. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Zhang, Y. (2017). The impact of communicative language teaching on students' English proficiency. *International Journal of Educational Research*, 85, 1-10. <https://doi.org/xxxxxxx>